

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN *REPORT TEXT* DENGAN MENGUNAKAN MULTI METODE

Rahmi Tavip Unowati¹⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.13002

¹ SMPN 2 Kraton

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan *report text* dengan menggunakan multi metode. Penelitian ini merupakan penelitian PTK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan *report text* siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus awal, I, dan II) yaitu masing-masing 66,67%, 77,78%, dan 88,89%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Aktivitas siswa dalam proses belajar aktif dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap *report text* siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan kerja kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan *report text* siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus awal (66,67%), siklus I (77,78%), siklus II (88,89%).

Kata Kunci: *Report text, Report Text, Multi Metode*

History Article

Received 23 Agustus 2022

Approved 27 Agustus 2022

Published 30 Agustus 2022

How to Cite

Unowati, R, T. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan *Report Text* Dengan Menggunakan Multi Metode. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 326-336.

Coresponding Author:

Jl. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, Desa Ngabar, Kraton, Pasuruan, Jawa Timur

E-mail: ¹ rahminugroho@yahoo.com

PENDAHULUAN

Akhir dari rangkaian proses belajar mengajar adalah tes akhir suatu mata pelajaran yang dilakukan melalui Tes Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun, Ujian Akhir Sekolah bagi siswa kelas XI.B SMPN2 Kraton Di dalam menghadapi tes bagi Siswa Kelas IX.B perlu adanya *refreshing* terhadap materi ajar yang telah diterima oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Bagaimanakah caranya agar siswa tidak melupakan materi pelajaran yang telah diterimanya agar siswa nantinya siap menghadapi Ujian yang siap atau tidak siap harus mereka hadapi. Bagaimanakah membuat suatu materi ajar agar tidak terlupakan oleh anak didik. Dalam hal ini guru harus mencari metode untuk mengingatkan segala memori di benak siswa yang telah mereka terima. Guru harus bisa membangkitkan kembali memori itu.

Salah satu metode pengajaran yang bisa membuat anak bisa dan harus mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka terima adalah cara belajar aktif model pembelajaran meninjau ulang kesulitan pada materi pelajaran (Azmy, dkk, 2022). Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Report Text Dengan Menggunakan Multi Metode Pada Siswa Kelas IX.B SMPN 2 Kraton, Kabupaten Pasuruan, Tahun Pelajaran 2021/2022.” Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingka laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996: 14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu peoses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120).

Belajar merupakan aktivitas/usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya atau diri individu. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan pengalaman-pengalaman baru (Maulidah & Satianingsih, 2021). Dengan belajar individu mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Perubahan dalam kepribadian yang menyatakan sebagai suatu pola baru dan pda reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Untuk mempertegas pengertian belajar penulis akan memberikan kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses lahir maupun batin pada diri individu untuk memperoleh pengalaman baru dengan jalan mengalami atau latihan.

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Yang dimaksud belajar yaitu perbuatan murid dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya

dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk (Rachmadtullag, dkk, 2021).

Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi prosesnya terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh hubungan-hubungan baru.

Multi metode (beberapa metode) W.J.S. Poerwadarminta, (1984) yang dimaksud adalah integrasi beberapa metode dan beberapa pendekatan pembelajaran yang dikemas menjadi paket metode pembelajaran yang dapat menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menarik dan menyenangkan, serta memperhatikan modalitas anak dan memiliki daya serap dan daya ingat yang tinggi. Metode yang diintegrasikan itu adalah sebagai berikut : 1) Metode ceramah; 2) Metode tanya jawab; 3) Metode diskusi; 4) Metode demonstrasi; 5) Metode pemberian tugas; 6) Metode latihan. 6 Kesimpulan dari 3 kajian pustaka yang peneliti ambil yaitu, penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan multi metode terhadap hasil belajar ini, memang layak di lakukan. Sebab, sudah ada beberapa yang pernah mengangkat tema ini di tahun-tahun sebelumnya, namun di sekolah tempat penelitian yang akan peneliti lakukan baru kali ini ada yang meneliti tentang masalah ini. Itulah yang membuat penelitian ini memang layak diteliti juga untuk melihat bahwa adakah pengaruhnya atau tidak.

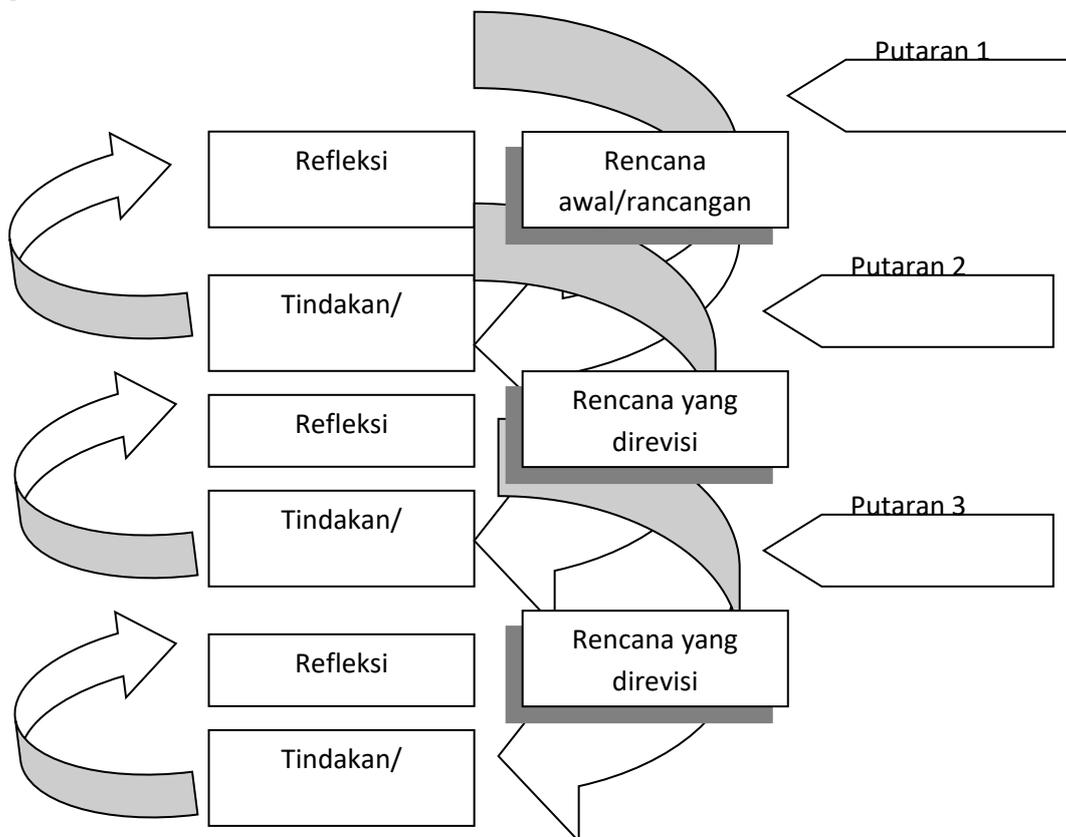
Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas IX.B SMPN 2 Kraton. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Februari 2022 Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IX.B SMPN 2 Kraton Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan,

dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Alur PTK

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui report text yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\Sigma X &= \text{Jumlah semua nilai siswa} \\ \Sigma N &= \text{Jumlah siswa}\end{aligned}$$

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi pengelola metode pembelajaran kooperatif model Memberi Pertanyaan dan Mendapatkan Jawaban.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model Memberi Pertanyaan dan Mendapatkan Jawaban digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

b. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{x}}{\Sigma x} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\Sigma \bar{x}$ = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal minggu 1, 2 Jan 2022 di Kelas IX.B dengan jumlah sampling siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model Memberi Pertanyaan dan Mendapat Jawab sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tabel 2. Nilai Tes Pada Formatif Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70	√		15	90	√	
2	50		√	16	40		√
3	70	√		17	80	√	
4	80	√		18	50		√
5	60		√	19	60		√
6	80	√		20	80	√	
7	70	√		21	50		√
8	60		√	22	30		√
9	80	√		23	70	√	
10	60		√	24	80	√	
11	70	√		25	80	√	
12	70	√		26	70	√	
13	40		√	27	70	√	
14	100	√		Jumlah	850	8	5
Jumlah	960	9	5				
Jumlah Skor 1810							
Jumlah Skor Mask. Ideal 2700							
% Skor Tercapai 67,03							

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 17

Jumlah siswa yang belum tuntas : 10

Klasikal : Belum tuntas

Tabel 3. Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,03
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	62,96

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan multi metode diperoleh nilai rata-rata report text siswa adalah 67,03 dan ketuntasan belajar mencapai 62,96% atau ada 17 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 62,96% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan selama hampir satu semester ini.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal Minggu ke 3 an 4 Jan 2022 di Kelas IX.B dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%)

Tabel 4. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		15	80	√	
2	80	√		16	70	√	
3	70	√		17	60		√
4	80	√		18	70	√	
5	40		√	19	60		√
6	70	√		20	70	√	
7	60		√	21	70	√	
8	50		√	22	80	√	
9	70	√		23	70	√	
10	80	√		24	60		√
11	90	√		25	70	√	
12	80	√		26	80	√	

13	60		√	27	70	√	
14	70	√		Jumlah	910	10	3
Jumlah	990	10	4				
Jumlah Skor 1900 Jumlah Skor Mask. Ideal 2700 % Skor Tercapai 70,37							

Keterangan:	T	: Tuntas
	TT	: Tidak Tuntas
	Jumlah siswa yang tuntas	: 20
	Jumlah siswa yang belum tuntas	: 7
	Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 5. Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,37
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	74,07

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata report text siswa adalah 70,37 dan ketuntasan belajar mencapai 74,07% atau ada 20 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswa telah mulai mengulang pelajaran yang sudah diterimanya selama ini sehingga para siswa sebagian sudah mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal minggu ke 1 dan 2 Februari 2022 di Kelas IX.B dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lain pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Table 6. Nilai Tes Formatif Pada Siklus III

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	15	70	√	
2	80	√		16	80	√	
3	80	√		17	60		√
4	70	√		18	70	√	
5	80	√		19	80	√	
6	80	√		20	70	√	
7	70	√		21	90	√	
8	80	√		22	80	√	
9	60		√	23	70	√	
10	80	√		24	90	√	
11	80	√		25	70	√	
12	90	√		26	80	√	
13	70	√		27	80	√	
14	100	√		Jumlah	990	12	1
Jumlah	1080	12	2				
Jumlah Skor 2070							
Jumlah Skor Mask. Ideal 2700							
% Skor Tercapai 76,67							

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 24
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 3
 Klasikal : Tuntas

Tabel 7. Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,67
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Persentase ketuntasan belajar	88,89

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,67 dan dari 27 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,89% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Disamping itu siswa juga merasa belajar mengulang ini adalah juga sebagai persiapan untuk menghadapi ujian Semester yang sudah dekat waktunya.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan multi metode. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa multi metode memiliki dampak positif dalam meningkatkan report text siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru untuk menghadapi ujian Semester (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,96%, 74,07%, dan 88,89%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses multi metode dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap report text siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan multi metode yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah multi metode dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar

SIMPULAN

Pembelajaran dengan multi metode memiliki dampak positif dalam meningkatkan report text siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,96%), siklus II (74,07%), siklus III (88,89%). Penerapan multi metode mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan multi metode sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Penerapan multi metode

efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian Semester yang segera akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Azmy, B., Juniarso, T., & Setiawan, B. (2022). Pengembangan Kuis Interaktif Berbasis IT: PPM Bagi Guru SDN Sumur Welut III/440 Surabaya. *Kanigara*, 2(1), 8-15.
- Lee, W.R. 1985. *Language Teaching Games and Contests*. London: Oxford University Press.
- Maulidah, R., & Satianingsih, R. (2021). Implementasi Media Flash Card: Studi Eksperimental untuk Keterampilan Berhitung Siswa. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 7-14.
- Melvin, L. Siberman. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Rachmadtullah, R., Azmy, B., & Susiloningsih, W. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru SDN Margorejo I Melalui Workshop Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 351-357.
- Riduawan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Weed, Gretchen, E. 1971. *Using Games in Teaching Children*. ELEC Bulletin No. 32. Winter. Tokyo. Japan